

Diterima Pada
20 Januari 2024

Disetujui Pada
23 Mei 2024

Vol 4, No 1, 2024

Halaman 74-84

E-ISSN :
2808-7798

PEMBELAJARAN KOREOGRAFI DASAR DENGAN METODE *TEAM BASED PROJECT* PADA KELAS XII MIPA 1 DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 MARGA, KABUPATEN TABANAN

Si Ayu Rai Celuk Arini¹, Ni Made Liza Anggara Dewi², I Gede Gunadi Putra³

¹Institut Seni Indonesia Denpasar

²Institut Seni Indonesia Denpasar

³Institut Seni Indonesia Denpasar

siayurai@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai pembelajaran Koreografi Dasar dalam mata pelajaran Seni Budaya dengan menerapkan metode pembelajaran *Team Based Project* pada kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Marga, Kabupaten Tabanan. Adapun yang melatarbelakangi penelitian ini ialah, berdasarkan data empiris yang ada di lapangan peserta didik dituntut agar mampu menciptakan suatu karya tari, sedangkan pada realitanya tidak semua peserta didik memiliki kemampuan dalam mencipta dan menata gerak tari. Adapun permasalahan yang dirumuskan pada penelitian ini ada empat, yaitu: bagaimana konsep pembelajaran, tahapan pembelajaran, capaian pembelajaran, dan kontribusi pembelajaran Koreografi Dasar dalam mata pelajaran Seni Budaya yang diberikan kepada SMA Negeri 1 Marga, Kabupaten Tabanan. Hasil penelitian yang dilaksanakan dalam 16 kali pertemuan menunjukkan bahwa konsep pembelajaran yang diterapkan dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan sistem penilaian berupa penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta *out put* dari pembelajaran ini yaitu peserta didik mampu berperan aktif dalam menyusun koreografi sederhana secara berkelompok. Pembelajaran dilaksanakan dalam empat tahapan. Pertama tahap persiapan komponen pembelajaran, kedua tahap penyampaian materi Koreografi Dasar, ketiga tahap latihan menyusun gerak koreografi, dan keempat tahap penampilan sekaligus dilakukan penilaian. Adapun hasil dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan ialah sebagian besar peserta didik mendapatkan skala nilai baik dan amat baik. Hal ini menunjukkan bahwa capaian pembelajaran telah tercapai. Pembelajaran Koreografi Dasar dengan Metode *Team Based Project* mampu memberikan rangsangan positif bagi pengalaman berkreaitivitas siswa dalam menata gerak tari secara berkelompok.

Kata Kunci : *pembelajaran, koreografi, Team Based Project*

PENDAHULUAN

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kurikulum yang diharapkan mampu meningkatkan kompetensi lulusan. Salah satu program dari MBKM ialah Asistensi Mengajar. Asistensi Mengajar merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa dalam suatu satuan pendidikan.

Pembelajaran menurut Undang-Undang Satuan Pendidikan Nasional (UUSPN) No 20 tahun 2003 adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber

belajar pada suatu lingkungan belajar. Salah satu pembelajaran yang dilakukan dalam suatu satuan pendidikan yaitu pembelajaran Seni Budaya.

Seni Budaya merupakan mata pelajaran yang memuat aspek seni dan budaya serta keterampilan. Dalam Seni Budaya aspek seni yang dipelajari yaitu seni rupa dan seni pertunjukan. Dalam seni pertunjukan ada tiga cabang seni yang dipelajari yaitu seni tari, seni musik, dan seni drama/teater (Sustiawati, dkk, 2011:1). Dalam kegiatan Asistensi Mengajar ini, aspek seni yang dijadikan materi pembelajaran ialah seni tari.

Menurut I Made Bandem (2004), tari merupakan bagian organik dari masyarakat pendukung dan perwatakan dari masyarakat tercermin dalam tari. Seni tari sebagai media atau sarana pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang menyalurkan nilai-nilai tertentu kepada siswa (Hidajat, 2019:17).

Mata pelajaran Seni Budaya yang memuat aspek seni tari diberikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Mata pelajaran Seni Budaya merupakan materi yang sangat penting untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya tanah air dan merawat kebhinekaan yang ada di Indonesia. Terkait dengan itu, kegiatan Asistensi Mengajar ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Marga, Kabupaten Tabanan yakni pada kelas XII MIPA 1. Alasan memilih SMA Negeri 1 Marga, Kabupaten Tabanan sebagai tempat melaksanakan kegiatan Asistensi Mengajar karena merupakan sekolah yang sangat aktif dalam bidang seni khususnya seni tari.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Marga, Kabupaten Tabanan pada 22 Agustus 2023, dalam pembelajaran Seni Budaya kelas XII peserta didik dituntut agar mampu menyusun gerak tari kreasi. Sedangkan pada realitanya tidak semua peserta didik memiliki kemampuan dalam menyusun gerak tari, serta tidak semua peserta didik memiliki kompetensi di bidang tari. Hal tersebut nampaknya menjadi kendala dalam penyerapan materi pembelajaran Seni Budaya, khususnya di bidang seni tari.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Ni Wayan Sukenasih yang merupakan guru pamong mata pelajaran Seni Budaya kelas XII pada tanggal 22 Agustus 2023, beliau mengatakan bahwa selama ini belum ada materi pengantar yang diberikan sebelum peserta didik mulai menyusun gerak tari. Peserta didik langsung diberikan tugas

untuk menyusun gerak tari. Selain itu, Ni Made Restu Widya Suari yang merupakan salah satu peserta didik kelas XII MIPA 1, ia mengatakan bahwa dirinya dan teman sekelasnya merasa kesusahan dalam menyusun gerak tari. Dari realita tersebut, maka diberikan suatu solusi berupa 'penyegaran' dalam mata pelajaran Seni Budaya yakni dengan memberikan materi Koreografi Dasar.

Koreografi menurut Alma M. Hawkins (2003) adalah pemikiran-pemikiran yang diterapkan untuk mewujudkan suatu bentuk dan gaya suatu tata susunan tari. Koreografi diambil dari bahasa Inggris, yakni '*choreography*', yang berarti seni menata atau mengubah gerak tari. Istilah koreografi mulai diperkenalkan di Indonesia sekitar tahun 1950-an (Widyastutieningrum, dkk, 2014:1). Menurut I Komang Adi Pranata yang merupakan seniman akademik yang berkecimpung dalam karya tari kontemporer menyatakan bahwa, koreografi merupakan kegiatan merangkai beberapa gerak menjadi suatu bentuk yang kemudian dikembangkan dan disempurnakan sehingga menjadi kesatuan yang utuh berupa karya tari (hasil wawancara pada 7 Oktober 2023). Sedangkan menurut Sri Ayu Pradnya Larasari yang merupakan seniman yang berkecimpung di bidang seni tari menyatakan bahwa, koreografi merupakan seni menata gerak yang perindah sehingga membentuk suatu karya seni berupa tarian (hasil wawancara pada 17 Oktober 2023).

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 22 Agustus 2023 dengan ibu Ni Wayan Sukenasih, mengatakan bahwa beliau selama ini menggunakan Metode Ceramah dan Metode Praktik dalam mengajar Seni Budaya. Terkait dengan itu, Ni Made Restu Widya Suari yang merupakan salah satu siswa kelas XII MIPA 1 mengatakan bahwa ia merasa kurang antusias belajar Seni Budaya, khususnya seni tari karena merasa jenuh dan

pembelajaran terkesan monoton. Hal tersebut berdampak pada kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Seni Budaya. Berdasarkan hal tersebut, dalam pembelajaran Koreografi Dasar ini akan diterapkan suatu metode yakni Metode *Team Base Project*.

Metode *Team Based Project* merupakan metode pembelajaran aktif melalui penggunaan kelompok kecil, baik di dalam kelas maupun di luar kelas untuk menyelesaikan sebuah proyek. Metode *Team Based Project* dapat digunakan oleh peserta didik untuk memecahkan masalah secara berkelompok dan mengembangkan kompetensi (Riyaningrum, 2021:22).

Pembelajaran Koreografi Dasar dengan Metode *Team Based Project* pada pembelajaran Seni Budaya kelas XII di SMA Negeri 1 Marga, Kabupaten Tabanan, sangat perlu dilakukan karena dapat memberikan pengetahuan sehingga peserta didik mampu memahami materi koreografi, mampu mencipta koreografi kelompok, serta mampu menampilkan tarian yg telah disusun secara berkelompok. Hal tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap capaian pembelajaran Seni Budaya maupun perkembangan kompetensi peserta didik dalam mencipta suatu gerak tari kreasi secara berkelompok.

METODE

Identifikasi Sasaran Pembelajaran

Sasaran pembelajaran merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu pembelajaran. Adapun sasaran pembelajaran Koreografi Dasar dengan Metode *Team Based Project* pada kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Marga, Kabupaten Tabanan ialah sebagai berikut.

1. Peserta didik mampu memahami materi Koreografi Dasar.
2. Peserta didik mampu menyelesaikan suatu proyek berupa menyusun koreografi kelompok secara sederhana.
3. Peserta didik dapat berkontribusi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.
4. Peserta didik mampu menumbuhkan sikap toleransi dan melatih kerja sama melalui penerapan Metode *Team Based Project*.

Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara pembentukan atau penerapan peserta didik terhadap penyajian suatu bahan ajar (Daryanto, 2013:1).

Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran Koreografi Dasar pada kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Marga ialah Metode Pembelajaran *Team Based Project*, serta menerapkan dua metode yang digunakan sebagai penunjang, yaitu Metode Ceramah dan Matematik.

Team Based Project merupakan metode pembelajaran aktif melalui penggunaan kelompok kecil, baik di dalam kelas maupun di luar kelas untuk menyelesaikan suatu proyek. Metode *Team Based Project* dapat digunakan oleh peserta didik untuk memecahkan masalah secara berkelompok dan mengembangkan kompetensi (Riyaningrum, dkk, 2021). Metode *Team Based Project* pada kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Marga, Kabupaten Tabanan, diterapkan dalam pertemuan ke-3 sampai pertemuan ke-16. Dalam pertemuan ke-3 sampai pertemuan ke-16, menerapkan Metode *Team Based Project* yang bertujuan agar peserta didik dapat berperan aktif dalam suatu kelompok guna menyelesaikan proyek menyusun koreografi kelompok secara sederhana.

Metode Ceramah tergolong dalam metode

pembelajaran tradisional, karena sejak zaman dahulu metode ini telah digunakan sebagai media lisan antara pendidik dan peserta didik (Ali dan Evi, 2016:106). Penerapan Metode Ceramah dalam pembelajaran Koreografi Dasar pada kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Marga, yaitu pada saat penyampaian materi pembelajaran secara lisan tentang materi pengantar koreografi yang dilaksanakan pada pertemuan pertama dan ke-2.

Metode Matematik menurut Wisnu Hadi Prayitno atau akrab dipanggil Wisnu HP (dalam Mudiasih, 2020:25) merupakan metode berhitung, mengacak hitungan untuk mempermudah mencipta suatu bentuk koreografi. Metode Matematik digunakan dalam pembelajaran Koreografi Dasar yaitu pada saat peserta didik menyusun gerak tari bersama kelompok, sebelum mereka menggabungkan gerak tari dengan musik pengiring tari.

Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan suatu alat yang dipergunakan dalam proses pembelajaran untuk memuat informasi dan pengetahuan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Penggunaan media dalam pembelajaran memiliki banyak manfaat, diantaranya proses pembelajaran dapat menjadi lebih interaktif, meningkatkan kualitas proses pembelajaran, dan meningkatkan sikap positif terhadap materi pembelajaran yang diberikan (Pribadi, 2017:13).

Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran Koreografi Dasar dengan Metode *Team Based Project* pada kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Marga, Kabupaten Tabanan yaitu papan tulis, LCD/proyektor, laptop, *handphone* dan *speaker*/pengeras suara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pembelajaran Koreografi Dasar Dengan Metode *Team Based Project* Pada Kelas XII MIPA 1 Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Marga, Kabupaten Tabanan

Konsep pembelajaran adalah sebuah proses pembuatan cara mengajar yang dilakukan oleh pendidik dalam menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik (Vallentina, 2023:31). Sebelum kegiatan pembelajaran Koreografi Dasar di SMA Negeri 1 Marga, Kabupaten Tabanan dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan penyusunan konsep pembelajaran. Konsep pembelajaran tersebut berupa penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi ajar, proses pembelajaran, system penilaian, dan *out put*.

a. Penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menyusun RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah, dan sebagai muara dari segala pengetahuan teori, ketrampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam mengenai suatu objek pembelajaran. RPP merupakan suatu pikiran atau proyeksi guru mengenai seluruh kegiatan yang akan dilakukan baik bagi guru maupun peserta didik (Mulyasa, 2011).

Dalam proses pembelajaran, guru perlu menyusun rancangan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan berdasarkan capaian pembelajaran yang hendak dicapai. Terkait dengan itu, maka Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Koreografi Dasar di SMA Negeri 1 Marga, Kabupaten Tabanan disusun sebanyak 16 kali pertemuan tatap muka. Dalam 1 RPP dipergunakan untuk 1 kali pertemuan.

b. Materi Ajar

Materi ajar merupakan sumber materi penting bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam kaitannya dengan pembelajaran Koreografi Dasar yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Marga, Kabupaten Tabanan, adapun materi ajar yang dipersiapkan, antara lain: 1) Pengertian Koreografi, 2) Elemen utama koreografi, 3) Unsur-unsur koreografi, 4) Proses penyusunan koreografi, dan 5) Gerak desain atas (*air design*).

c. Proses Pembelajaran

Pada umumnya proses pembelajaran diharapkan mampu mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh dan terarah. Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi pembelajaran saja, namun harus mampu berperan dalam menentukan watak dan sikap melalui pengembangan kepribadian (Anurrahman, 2009). Terkait dengan itu, proses pembelajaran Koreografi Dasar pada kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Marga, Kabupaten Tabanan ini dilaksanakan dengan menerapkan 4 tahapan pembelajaran menurut Meier (dalam Erna, 2022), yaitu: (1) Tahap Persiapan, (2) Tahap Penyampaian, (3) Tahap Latihan, dan (4) Tahap Penampilan.

Proses pembelajaran dilaksanakan dalam 16 kali pertemuan tatap muka, dengan 3 kali pertemuan digunakan untuk penyampaian materi, 12 kali pertemuan digunakan untuk latihan menyusun gerak tari, dan 1 kali pertemuan digunakan untuk penilaian. Secara umum kegiatan pembelajaran Koreografi Dasar ini, pada setiap kali tatap muka terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pembelajaran Koreografi Dasar pada kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Marga, Kabupaten Tabanan dilaksanakan dengan menerapkan Metode Pembelajaran *Team Based Project* yang penerapannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat pembelajaran berlangsung. Metode *Team Based Project* memberikan peserta didik ruang untuk berkreasi dan menyelesaikan sebuah proyek atau proyek bersama teman sebaya di kelompoknya. Dalam pembelajaran Koreografi Dasar ini, juga diterapkan beberapa metode lain guna menunjang pembelajaran, seperti Metode Ceramah dan Matematik.

d. Sistem Penilaian

Sistem penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran Koreografi Dasar dengan Metode *Team Based Project* pada kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Marga, yaitu berupa penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Nilai sikap diambil dari jumlah kehadiran serta keaktifan dalam mengikuti pembelajaran Koreografi Dasar. Nilai pengetahuan dan keterampilan diperoleh dari proses hingga hasil pembelajaran Koreografi Dasar yang diperagakan oleh peserta didik.

Aspek yang dijadikan acuan penilaian dalam kegiatan pembelajaran ialah aspek *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa*. Aspek-aspek tersebut diukur menggunakan instrument penilaian yang diadaptasi dari Djayus, Ketut Suteja, Joan Kaliinikomoku, Likert (dalam Rastika, 2021). Untuk menjumlahkan hasil belajar peserta didik digunakan rumus persentil (P) yaitu menjumlahkan skor yang diperoleh oleh masing-masing peserta didik (skor mentah) dengan Skor Maksimal Ideal (SMI) yang diperoleh melalui seluruh hasil penjumlahan seluruh bobot aspek nilai ($wiraga=25+ wirama=15 + wirasa=10$ sehingga menjadi 50) dikali 100. Untuk memperoleh hasil penilaian tersebut, maka dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$P = \frac{X}{SMI} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentil

X = jumlah skor mentah

SMI = Skor Maksimal Ideal

e. *Out put*

Output dari pembelajaran Koreografi Dasar dengan Metode *Team Based Project* pada kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Marga, Kabupaten Tabanan, yakni peserta didik mampu memahami materi Koreografi Dasar, serta mampu menyusun gerak tari kreasi serta menampilkannya secara berkelompok.

Tahapan Pembelajaran Koreografi Dasar Dengan Metode *Team Based Project* Pada Kelas XII MIPA 1 Di SMA Negeri 1 Marga, Kabupaten Tabanan

Pembelajaran Koreografi Dasar dengan Metode *Team Based Project* terdiri dari empat tahapan, yakni sesuai dengan pendapat Meier (dalam Erna, 2022:14) yaitu terdiri dari: tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap latihan, dan tahap penampilan. Berikut ini dipaparkan lebih lanjut mengenai tahapan pembelajaran yang telah diterapkan dalam kegiatan Asistensi Mengajar di SMA Negeri 1 Marga, Kabupaten Tabanan.

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan pada pembelajaran Koreografi Dasar ini diawali dengan mempersiapkan seluruh komponen pembelajaran, seperti: penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan bahan ajar atau materi pembelajaran, mempersiapkan metode pembelajaran, serta menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.

Materi pembelajaran yang dipersiapkan dalam kegiatan Asistensi Mengajar di SMA Negeri 1 Marga, Kabupaten Tabanan, yaitu materi Koreografi Dasar. Materi Koreografi Dasar yang disampaikan kepada peserta didik diperoleh melalui beberapa literatur seperti buku dan jurnal, serta melakukan wawancara dengan seniman tari atau koreografer, seperti I Komang Adi Pranata dan Sri Ayu Pradnya Larasari.

Setelah mempersiapkan materi pembelajaran, langkah selanjutnya ialah mempersiapkan metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran Koreografi Dasar ini. Setelah mempersiapkan metode pembelajaran, langkah berikutnya ialah mempersiapkan media pembelajaran. Dalam penelitian ini, adapun beberapa media pembelajaran yang digunakan, antara lain: laptop, proyektor, pengeras suara atau *speaker*, dan *handphone/ smartphone*.

b. Tahap Penyampaian

Tahap penyampaian merupakan inti dari pembelajaran, dimana dalam tahap ini pendidik atau guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran dan materi pembelajaran Seni Budaya yaitu materi Koreografi Dasar. tahap penyampaian dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama yang dilaksanakan pada Senin, 25 September 2023, adapun materi pembelajaran yang disampaikan meliputi pengertian koreografi, elemen utama koreografi. Pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada 26 September 2023, materi yang disampaikan yakni unsur-unsur dalam koreografi, tahapan dalam Menyusun koreografi. Sedangkan pada pertemuan ketiga yang dilaksanakan pada Senin, 2 Oktober 2023, dilakukan penyampaian gerak desain atas (*air design*).

Dalam tahap penyampaian pertemuan dibuka dengan mengucapkan salam,

melakukan doa bersama dan melakukan absensi kehadiran peserta didik. Pada tahap inti pembelajaran guru menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. setelah penyampaian materi pertemuan ditutup dengan doa bersama dan mengucapkan salam penutup.



Gambar 1

Dokumentasi Tahap Penyampaian
(Sumber: Dokumentasi Rai, 2023)

c. Tahap Latihan

Setelah tahap penyampaian materi selesai, kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan tahap latihan. Pada tahap ini peserta didik diberikan kesempatan belajar dengan teman sebaya dalam bentuk kelompok kecil yang sebelumnya telah dibagikan. Tahap Latihan ini dilaksanakan dalam 12 kali pertemuan, yakni dari pertemuan ke-4 sampai pertemuan ke-15.

Dalam tahap latihan dilakukan kegiatan pendahuluan yakni mengucapkan salam, berdoa, dan absensi kehadiran peserta didik. pada tahap inti pembelajaran peserta didik menyusun gerak tari dengan kelompok masing-masing secara bertahap di setiap pertemuan. Setelah peserta didik Menyusun gerak, kemudian mereka tampilkan di depan kelas. Setiap kelompok yang tampil diberikan arahan dan evaluasi oleh guru untuk penyempurnaan karya tari mereka. Kemudian pertemuan ditutup dengan doa bersama dan mengucapkan salam penutup.



Gambar 2

Dokumentasi Tahap Latihan
(Sumber: Dokumentasi Rai, 2023)

d. Tahap Penampilan

Tahap penampilan dalam pembelajaran Koreografi Dasar dengan Metode *Team Based Project* pada kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Marga, Kabupaten Tabanan dilaksanakan pada akhir pembelajaran yaitu pada pertemuan ke-16 yang dilaksanakan pada Rabu, 6 Desember 2023. Dalam tahap penampilan yang dilakukan pada pertemuan ke-16 sekaligus dilaksanakan evaluasi atau pengambilan nilai. Pengambilan nilai bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami dan menguasai materi Koreografi Dasar, serta mengetahui sejauh mana peserta didik dapat menyelesaikan proyek yang diberikan dalam pembelajaran Koreografi Dasar. Proyek tersebut berupa tugas untuk menyusun sebuah koreografi kelompok.

Pada tahap pendahuluan pembelajaran dibuka dengan mengucapkan salam, doa bersama dan melakukan absensi. Kemudian memasuki tahap inti pembelajaran dilaksanakan pengambilan nilai. Dalam tahap ini peserta didik menampilkan hasil belajar mereka berupa karya tari yang telah disusun dari pertemuan ke-4 sampai pertemuan ke-15. Pada tahap penutup, dilakukan evaluasi terhadap seluruh kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dari pertemuan ke-1 sampai ke-16. Pertemuan kemudian ditutup dengan doa bersama, dan mengucapkan salam penutup.



Gambar 3
Dokumentasi Tahap Penampilan
(Sumber: Dokumentasi Rai, 2023)

Capaian Pembelajaran Koreografi Dasar Dengan Metode *Team Based Project* Pada Kelas XII MIPA 1 Di SMA Negeri 1 Marga, Kabupaten Tabanan

Capaian pembelajaran merupakan hasil yang diperoleh peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu yang meliputi proses serta hasil akhir yang dicapai (Tabroni dkk, 2022:265). Capaian pembelajaran mencakup sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi. Capaian dalam pembelajaran Koreografi Dasar dinilai dari awal proses pembelajaran hingga penilaian yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Selain menilai proses dan hasil, dalam pembelajaran Koreografi Dasar juga dilakukan penilaian sikap berupa jumlah kehadiran dan keaktifan peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan instrumen penilaian yang disusun dalam konsep pembelajaran dan digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik, menunjukkan bahwa capaian pembelajaran Koreografi Dasar pada kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Marga, Kabupaten Tabanan dapat dikatakan sangat memuaskan. Hal itu dilihat dari nilai peserta didik yang jumlahnya 29 orang mendapatkan nilai A=14 orang dan B=15 orang. Dari capaian pembelajaran tersebut dapat dinyatakan bahwa pembelajaran Koreografi Dasar dengan Metode *Team Based Project*

mampu meningkatkan kompetensi peserta didik dalam pembelajaran Seni Budaya, khususnya materi Koreografi Dasar dengan tugas penciptaan karya tari secara berkelompok.

Kontribusi Pembelajaran Koreografi Dasar Dengan Metode *Team Based Project* Pada Kelas XII MIPA 1 Di SMA Negeri 1 Marga, Kabupaten Tabanan

Kontribusi pembelajaran dapat diartikan sebagai sumbangan atau pemberian dari kegiatan pembelajaran kepada pihak yang terkait (Prameswari, 2022:78). Kegiatan Asistensi Mengajar yang berjudul “Pembelajaran Koreografi Dasar Dengan Metode *Team Based Project* Pada Kelas XII MIPA 1 di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Marga, Kabupaten Tabanan” tentunya memberikan sebuah kontribusi bagi mitra, guru pamong, peserta didik, serta mahasiswa pelaksana Asistensi Mengajar yakni SMA Negeri 1 Marga, Kabupaten Tabanan.

a. Kontribusi Bagi Mitra

Kegiatan pembelajaran Koreografi Dasar dengan Metode *Team Based Project* pada kelas XII di SMA Negeri 1 Marga, Kabupaten Tabanan secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan kontribusi berupa penyegaran baru terhadap kegiatan pembelajaran Seni Budaya khususnya seni tari. Selain itu, pembelajaran yang telah dilakukan dapat memotivasi semangat belajar peserta didik sehingga lebih berani untuk berkreativitas seni. Selain itu, pembelajaran Koreografi Dasar ini, dapat dipertimbangkan untuk dijadikan sebagai materi tambahan dalam mata pembelajaran Seni Budaya di sekolah khususnya pada kelas XII di SMA Negeri 1 Marga, Kabupaten Tabanan.

b. Kontribusi Bagi Guru Pamong

Kontribusi bagi guru pamong mata pelajaran

Seni Budaya, kegiatan pembelajaran Koreografi Dasar ini dapat dijadikan pertimbangan dalam materi ajar yang diajarkan pada kelas XII, khususnya pada pengembangan kreativitas peserta didik dalam menyusun gerak tari kreasi.

c. Kontribusi Bagi Peserta Didik

Kontribusi yang diberikan kepada peserta didik melalui pembelajaran Koreografi Dasar yaitu, peserta didik mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru dalam menyusun suatu koreografi kelompok, serta dapat langsung menampilkannya. Melalui pembelajaran berkelompok dalam penerapan Metode *Team Based Project*, peserta didik dapat saling bekerjasama dalam menyelesaikan proyek berupa suatu karya tari sederhana. Selain itu, peserta didik juga dapat melestarikan seni dan budaya khususnya pada bidang seni tari, agar seni tari di Indonesia tetap lestari.

d. Kontribusi Bagi Mahasiswa Pelaksana Asistensi Mengajar

Kontribusi yang didapat oleh mahasiswa dari kegiatan Asistensi Mengajar dengan pembelajaran Koreografi Dasar ini yakni, mahasiswa dapat memperdalam ilmu dalam bidang pendidikan dan mendapatkan pengalaman secara langsung dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Selain itu, kegiatan Asistensi Mengajar ini dapat dijadikan pembelajaran terkait penerapan metode pembelajaran yang tepat dengan karakteristik peserta didik dan juga sesuai dengan materi yang diajarkan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa, penelitian ini membahas mengenai pembelajaran

Koreografi Dasar dalam mata pelajaran Seni Budaya dengan menerapkan metode pembelajaran *Team Based Project* pada kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Marga, Kabupaten Tabanan. Adapun yang melatarbelakangi penelitian ini ialah, berdasarkan data empiris yang ada di lapangan peserta didik dituntut agar mampu menciptakan suatu karya tari, sedangkan pada realitanya tidak semua peserta didik memiliki kemampuan dalam mencipta dan menata gerak tari. Pembelajaran dilaksanakan dalam 16 kali pertemuan dengan sistem penilaian berupa penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta *output* dari pembelajaran ini yaitu peserta didik mampu berperan aktif dalam menyusun koreografi sederhana secara berkelompok. Pembelajaran dilaksanakan dalam empat tahapan. Pertama tahap persiapan komponen pembelajaran, kedua tahap penyampaian materi Koreografi Dasar, ketiga tahap latihan menyusun gerak koreografi, dan keempat tahap penampilan sekaligus dilakukan penilaian. Adapun hasil dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan ialah sebagian besar peserta didik mendapatkan skala nilai A dan B. Hal ini menunjukkan bahwa capaian pembelajaran telah tercapai. Kegiatan Asistensi Mengajar ini dapat memberikan kontribusi kepada mitra, guru pamong, peserta didik, dan mahasiswa pelaksana Asistensi Mengajar.

Saran

Berdasarkan kegiatan Asistensi Mengajar ini, adapun saran yang dapat disampaikan yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Masyarakat, dapat menjadikan hasil pembelajaran ini sebagai salah satu Upaya untuk melestarikan kesenian khususnya seni tari.
2. Peserta didik hendaknya dapat terus melestarikan seni dan budaya dalam bidang seni tari. Selain itu, hasil

pembelajaran ini hendaknya dapat dijadikan sebagai bekal dalam mengembangkan bakat dan minat dalam bidang seni tari.

3. Bagi guru hendaknya dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih kolaboratif agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lebih kondusif dan menyenangkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Evi. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Annurahman. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Pontianak: ALFABETA, cv.
- Bandem, I Made. 2004. *Kaja Dan Kelod Tarian Bali Dalam Tradisi*. Yogyakarta: eLKAPHI (Lembaga Kajian Pendidikan dan Humaniora Indonesia).
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.
- Erna. 2022. "Pembelajaran Tari Gabor Di Daerah Transmigrasi Bali Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Sulawesi Utara". Skripsi, Jurusan Sendratasik, Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Hawkins, Alma M. 2003. *Bergerak Menurut Kata Hati* (terjemahan I Wayan Dibia). Jakarta: Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Hidajat, Robby. 2019. *Tari Pendidikan Pengajaran Seni Tari Untuk Pendidikan*. Yogyakarta: Media Kreativa Yogyakarta.
- Mudiasih, Ni Wayan, Ni Wayan Iriani. 2020. *Metode Mencipta Tari Bagi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Seni Budaya Tingkat SMA*. Denpasar: Fakultas Seni Pertunjukan ISI Denpasar.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Prameswari, Gusti Ayu Agung Trisna. 2022. "Pembelajaran Tari Putri Angangsu Dengan Metode Kooperatif Tipe Learning Together Pada Ekstrakurikuler Tari Di SMA Negeri 1 Tabanan". Skripsi, Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Pribadi, Benny. 2017. *Media dan Teknologi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Riyaningrum, Wahyu, dkk. 2021. "Pentingnya Team Based Learning (Tbl) Pada Maha-siswa Keperawatan Untuk Meningkatkan Kerjasama Tim": a Literatur Review. *Nursing Science Journal (NSJ)*, 2(1).
- Sustiwati, Ni Luh, dkk. 2011. *Pengantar Sejarah Tari*. Denpasar: Fakultas Seni Pertunjukan ISI Denpasar.
- Valentina, Ni Putu Ayu Villa. 2023. "Pembelajaran Tari Pendet Pemendak Puspa Hredaya Menggunakan Metode Penguatan Dasar Tari Di SMP Swastika Kapal Badung". Skripsi, Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Widyastutieningrum, Sri Rochana, dan Dwi Wahyudiarto. 2014. *Pengantar Koreografi*. Surakarta: ISI Press Surakarta.

Sumber Lainnya (Internet)

Undang-Undang Satuan Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003.

Narasumber

I Komang Adi Pranata, 29 tahun, Koreografer Tari, Singapadu, Kec. Sukawati, Kab. Gianyar.

Ni Made Restu Widya Suari, 17 tahun, Siswa/ Pelajar, Desa Selanbawak, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.

Ni Wayan Sukenasih, 59 tahun, Guru/ PNS, Desa Tujuk, Tabanan, Bali.

Sri Ayu Pradnya Larasari, 26 tahun,

Koreografer tari, Br.Babakan,
Sukawati, Gianyar, Bali.